

# JURNAL PENELITIAN KEPERAWATAN

Volume 4, No. 2, Agustus 2018

Studi Fenomenologi: Kehidupan Masyarakat Paska Erupsi Gunung Kelud Tahun 2014

Hubungan Mekanisme Cedera dan Trauma Organ Lain dengan Prognosis Pasien Cedera Kepala Berat

Kandungan Fitokimia dan Zat Gizi Pada Formulasi Es Krim Jamu Kunyit Asam

Peran Manajer Keperawatan Dalam Menciptakan Motivasi Kerja Perawat

Perkembangan Motorik Anak Usia Prasekolah di Posyandu Balita Mawar dan Kenanga

Kompres Hangat Dan Relaksasi Nafas Dalam Efektif Menurunkan Nyeri Pasien Reumatoid Arthritis

Pengetahuan Pasien Pre Operasi dalam Persiapan Pembedahan

Adaptasi Psikologis Ibu *Postpartum* (Fase *Taking- In*)

Motivasi Penatalaksanaan Empat Pilar Diabetes Mellitus pada Pasien dengan Diabetes Mellitus

Pelatihan Penanganan Korban Tersedak Terhadap Pemahaman Tujuan, Prosedur, Kewaspadaan, dan Evaluasi Tindakan

Diterbitkan oleh  
STIKES RS. BAPTIS KEDIRI

|                                  |       |      |               |                        |           |
|----------------------------------|-------|------|---------------|------------------------|-----------|
| Jurnal Penelitian<br>Keperawatan | Vol.4 | No.2 | Hal<br>88-187 | Kediri<br>Agustus 2018 | 2407-7232 |
|----------------------------------|-------|------|---------------|------------------------|-----------|

# **JURNAL PENELITIAN KEPERAWATAN**

Volume 4, No. 2, Agustus 2018

**Penanggung Jawab**

Aries Wahyuningsih, S.Kep., Ns., M.Kes

**Ketua Penyunting**

Srinalesti Mahanani, S.Kep., Ns., M.Kep

**Sekretaris**

Desi Natalia Trijayanti Idris, S.Kep., Ns., M.Kep

**Bedahara**

Dewi Ika Sari H.P., SST., M.Kes

**Penyunting Ahli:**

Dr. Titih Huriah, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kom

**Penyunting Pelaksana**

Aries Wahyuningsih, S.Kep., Ns., M.Kes

Tri Sulistyarini, A.Per Pen., M.Kes

Dewi Ika Sari H.P., SST., M.Kes

Erlin Kurnia, S.Kep., Ns., M.Kes

Dian Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep

Maria Anita Yusiana, S.Kep., Ns., M.Kes

**Sirkulasi**

Heru Suwardianto, S.Kep., Ns M.Kep

**Diterbitkan Oleh:**

STIKES RS. Baptis Kediri

Jl. Mayjend Panjaitan No. 3B Kediri

Email: [uuptppmstikesbaptis@gmail.com](mailto:uuptppmstikesbaptis@gmail.com)

Link: <http://jurnalbaptis.hezekiahteam.com/jurnal>

# JURNAL PENELITIAN KEPERAWATAN

Volume 4, No. 2, Agustus 2018

## DAFTAR ISI

|   |         |
|---|---------|
| Studi Fenomenologi: Kehidupan Masyarakat Paska Erupsi Gunung Kelud Tahun 2014<br><b>Lilik Setiawan</b>  | 88-100  |
| Hubungan Mekanisme Cedera dan Trauma Organ Lain dengan Prognosis Pasien Cedera Kepala Berat<br><b>Nurul Fatwati Fitriana</b>  | 101-109 |
| Kandungan Fitokimia dan Zat Gizi Pada Formulasi Es Krim Jamu Kunyit Asam<br><b>Nurul Hidayah</b>  | 110-116 |
| Peran Manajer Keperawatan Dalam Menciptakan Motivasi Kerja Perawat<br><b>Paramita Psthikarini   Aries Wahyuningsih   Selvia David Richard</b>                                   | 117-125 |
| Perkembangan Motorik Anak Usia Prasekolah di Posyandu Balita Mawar dan Kenanga<br><b>Yul Siskawati   Dewi Ika Sari Hari Poernomo   Srinalesti Mahanani</b>                      | 125-136 |
| Kompres Hangat Dan Relaksasi Nafas Dalam Efektif Menurunkan Nyeri Pasien Reumatoid Arthritis<br><b>Dimas Alfana Bouries Doliarn'do   Sandy Kurniajati   Erva Elli Kristanti</b> | 137-146 |
| Pengetahuan Pasien Pre Operasi dalam Persiapan Pembedahan<br><b>Andika Kurniawan   Erlin Kurnia   Akde Triyoga</b>  | 147-157 |
| Adaptasi Psikologis Ibu <i>Postpartum</i> (Fase <i>Taking- In</i> )<br><b>Ni Komang Gita Rasmi   Maria Anita Yusiana   Dian Taviyanda</b>                                       | 158-167 |
| Motivasi Penatalaksanaan Empat Pilar Diabetes Mellitus pada Pasien dengan Diabetes Mellitus<br><b>Nataliel Dwi Prayoga   Tri Sulistyarini   Erva Elli Kristanti</b>             | 168-177 |
| Pelatihan Penanganan Korban Tersedak Terhadap Pemahaman Tujuan, Prosedur, Kewaspadaan, dan Evaluasi Tindakan<br><b>Heru Suwardianto   Erawati</b>                               | 178-187 |

## MOTIVASI PENATALAKSANAAN EMPAT PILAR DIABETES MELLITUS PADA PASIEN DENGAN DIABETES MELLITUS

*(MOTIVATION ABOUT FOUR PILLARS MANAGEMENT OF DIABETES  
MELLITUS TO PATIENTS WITH DIABETES MELLITUS)*

**Nataliel Dwi Prayoga, Tri Sulistyarini, Erva Elli Kristanti**  
STIKES RS. Baptis Kediri Jl. Mayjend Panjaitan No. 3B Kediri  
Email: stikes\_rsbaptis@yahoo.co.id

### ABSTRAK

Jumlah penderita Diabetes Mellitus didunia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, hal ini berkaitan dengan perubahan pola hidup tradisional ke modern. Penderita Diabetes Mellitus belum melaksanakan penatalaksanaan empat pilar Diabetes Mellitus dan cenderung hanya mengkonsumsi obat saja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari gambaran motivasi pasien Diabetes Mellitus tentang penatalaksanaan empat pilar Diabetes Mellitus Di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baptis Kediri. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Populasi penelitian adalah semua pasien Diabetes Mellitus dengan jumlah sampel sebesar 36 responden, pengambilan data menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu motivasi pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 tentang penatalaksanaan Empat Pilar Diabetes Mellitus. Pengumpulan data untuk mengukur motivasi penatalaksanaan empat pilar Diabetes menggunakan kuesioner. Penyajian data penelitian ini menggunakan tabel distribusi frekuensi. Didapatkan hasil motivasi penatalaksanaan edukasi cukup (80,5%), gizi medis cukup (75%), olahraga cukup (83,4%) dan obat cukup (55%). Disimpulkan gambaran motivasi pasien Diabetes Mellitus tentang penatalaksanaan empat pilar Diabetes Mellitus termasuk kategori cukup dan masih perlu ditingkatkan kembali.

**Kata kunci:** penatalaksanaan Diabetes Mellitus, empat pilar, motivasi

### ABSTRACT

*The number of Diabetes Mellitus sufferers in the world from year to year has increased, this is related to changes in traditional lifestyle to modern lifestyle. Patients with Diabetes Mellitus have not done four pillars management of Diabetes Mellitus and tends to consume medicine only. The purpose of this study was to study the describe of the motivation of patients with Diabetes Mellitus about four pillars management of Diabetes Mellitus at Outpatient Installation of Kediri Baptist Hospital. The research design was descriptive research. The population of the study was all patients with Diabetes Mellitus as many as 36 respondents, taking data using Purposive Sampling technique. Variable in this research is single variable that is motivation of Diabetes patients Type 2 about Four Pillars management of Diabetes. Data collection to measure the motivation of four pillars of Diabetes used a questionnaire. Data showed by frequency distribution table. The result of motivation of education management was enough (80,5%), enough medical nutrition*

(75%), enough exercise (83,4%) and enough medicine (55%). Thus, it is concluded that the description of patients with Diabetes Mellitus about four pillars management of Diabetes Mellitus was in enough category and needed to be improved again.

**Keywords:** Management of Diabetes Mellitus, Four pillars, Motivation

## Pendahuluan

Diabetes Mellitus merupakan penyakit yang kronik degeneratif dan memerlukan banyak strategi untuk mengurangi faktor resiko yang diakibatkan karena peningkatan gula darah (ADA, 2016). Sedangkan dari klasifikasi Diabetes Mellitusnya paling umum terjadi adalah Diabetes Mellitus tipe dua (Ledi Marta, 2016). Jumlah penderita Diabetes Mellitus di dunia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, hal ini berkaitan dengan jumlah populasi yang meningkat, *life expectancy* (peningkatan harapan hidup) bertambah, urbanisasi yang merubah pola hidup tradisional ke pola hidup modern, prevalensi obesitas meningkat dan kegiatan fisik kurang (Hasdinah, 2012). Hasil pra penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Baptis Kediri menunjukkan bahwa penderita Diabetes Mellitus belum melaksanakan penatalaksanaan Diabetes Mellitus dengan baik. Penatalaksanaan Diabetes Mellitus yang belum dilaksanakan yaitu edukasi, gizi medis, olah raga dan obat, penderita Diabetes Mellitus memiliki kecenderungan hanya mengkonsumsi obat dan menghindari makanan yang manis saja, tetapi untuk penatalaksanaan yang berhubungan dengan penjadwalan makan, jumlah kalori yang dikonsumsi dan olah raga sesuai dengan prinsip Diabetes Mellitus tidak dilaksanakan dengan baik.

Menurut data *Diabetes Federation (IDF)* tahun 2014 sekitar 387 juta jiwa di Indonesia mengidap Diabetes Mellitus dan diperkirakan pada tahun 2035 jumlahnya akan meningkat menjadi 592 juta jiwa. Menurut *World Health Organization (WHO)* tahun 2013, memprediksi kenaikan jumlah pasien

Diabetes Mellitus di Indonesia dari 8,4 juta jiwa pada tahun 2000, menjadi 21,3 juta jiwa pada tahun 2030. Sedangkan menurut Suprihatin (2016) jumlah penderita Diabetes Mellitus tipe 2 di Indonesia pada tahun 2015 sebanyak 19,2% penduduk dan banyak dialami juga pada usia diantara 15 tahun (Ernawati, 2016 dan Hidayat, 2012). Berdasarkan data pra penelitian dengan menggunakan kuesioner kepada 10 penderita Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Baptis Kediri pada tanggal 10 April 2017 didapatkan bahwa sebanyak (70%) penderita Diabetes Mellitus tidak melaksanakan edukasi yang telah diberikan oleh tenaga kesehatan, (60%) penderita Diabetes Mellitus tidak mentaati diet yang sesuai dengan penerapan penatalaksanaan gizi medis, (85%) penderita Diabetes Mellitus tidak melaksanakan olahraga dan (45%) penderita Diabetes Mellitus tidak rutin mengkonsumsi obat untuk menurunkan gula darah.

Diabetes Mellitus tipe 2 merupakan klasifikasi paling banyak terjadi pada usia diatas 15 tahun atau bahkan anak-anak karena gaya hidup (Hardiansyah, 2012). Diabetes Mellitus merupakan satu gangguan kronis yang ditandai dengan metabolisme karbohidrat dan lemak yang relatif kekurangan insulin sehingga dapat menyebabkan peningkatan glukosa dalam darah dan gangguan metabolisme karbohidrat, lemak dan protein yang disebabkan oleh kekurangan hormon insulin (Hidayah, 2010). Kekurangan hormon insulin diakibatkan oleh adanya resistensi insulin banyak tertimbun yang dapat mempengaruhi diabetes tipe 2 diantaranya adalah genetik, usia, gaya hidup, etnis, pola makan yang salah, obesitas, infeksi dan ras (ADA 2016). Adapun beberapa upaya untuk mencegah

terjadinya komplikasi dari Diabetes Mellitus yaitu dengan menerapkan penatalaksanaan Diabetes Mellitus dikenal dengan 4 pilar utama penatalaksanaan Diabetes Mellitus yang terdiri dari edukasi, terapi gizi medis, olahraga dan penatalaksanaan secara farmakologi atau obat (Perkeni, 2011 dalam Ledi Marta, 2016). Adapun tujuan utama terapi Diabetes Mellitus ini adalah untuk menghambat aktifitas insulin dan kadar glukosa dalam darah upaya menurunkan terjadinya komplikasi seperti: mata (*Diabetic Retinopathy*), ginjal (*Diabetic Nephropathy*), saraf (*Diabetic Neuropathy*), komplikasi pembuluh darah besar (*Makrovaskular*) dan penyakit jantung (Kuniali, 2013).

Dalam upaya penatalaksanaan empat pilar Diabetes Mellitus tersebut, sangatlah memerlukan dorongan (motivasi) dari dalam diri dan dari luar (keluarga dan tenaga medis) agar pengobatan Diabetes Mellitus dapat berjalan secara optimal. Dorongan dari dalam diri masing-masing penderita Diabetes Mellitus disebut dengan motivasi. Motivasi mampu membuat seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan dan mampu mempengaruhi seseorang untuk melakukan kegiatan yang timbul akibat keinginan dan kemauan seseorang (Titik Kotami, 2014). Selain motivasi, perilaku setiap individu juga mempengaruhi kesehatan penderita Diabetes Mellitus diantaranya seperti gaya hidup yang tidak sehat, tidak mau menjaga kesehatan diri pribadi dan tidak mentaati penatalaksanaan empat pilar Diabetes

Mellitus yang terdiri dari edukasi, terapi gizi, olah raga dan obat. Tujuan penelitian menggambarkan motivasi pasien Diabetes Mellitus tentang edukasi, gizi medis, olahraga dan obat Diabetes Mellitus yang telah diberikan oleh tenaga medis di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baptis Kediri.

## Metodologi Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien dengan Diabetes Mellitus di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baptis Kediri sejumlah 247 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, dengan besar subyek 36 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Variabel dalam penelitian ini adalah motivasi penatalaksanaan empat pilar Diabetes Mellitus yang meliputi: motivasi tentang penatalaksanaan edukasi pasien Diabetes Mellitus Tipe 2, motivasi penatalaksanaan terapi gizi medis, motivasi penatalaksanaan olahraga dan motivasi penatalaksanaan intervensi Farmakologis (Obat). Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri dari unsur motivasi (7 indikator) dan tuangkan dalam penatalaksanaan Diabetes Mellitus yang terdiri dari 4 indikator dan secara keseluruhan jumlah pertanyaan 28 dengan menggunakan skala *likert*. Analisis data penelitian menggunakan distribusi frekuensi.

## Hasil Penelitian

**Tabel 1.** Motivasi Pasien Diabetes Mellitus Tentang Edukasi Diabetes Mellitus yang Telah Diberikan oleh Tenaga Medis di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baptis Kediri pada Tanggal 8 April – 30 Mei 2017 (n=36).

| Motivasi Pasien Diabetes Mellitus | Baik |     | Cukup |      | Kurang |      | Total | %   |
|-----------------------------------|------|-----|-------|------|--------|------|-------|-----|
|                                   | F    | %   | F     | %    | F      | %    |       |     |
| Edukasi                           | 2    | 5,6 | 29    | 80,5 | 5      | 13,9 | 36    | 100 |

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa paling banyak yaitu 27 responden (75%) memiliki motivasi

penatalaksanaan gizi medis dengan kategori cukup.

**Tabel 2.** Motivasi Pasien Diabetes Mellitus Tentang Gizi Diabetes Mellitus yang Telah Diberikan oleh Tenaga Medis di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baptis Kediri pada Tanggal 8 April – 30 Mei 2017 (N=36)

| Motivasi Pasien Diabetes Mellitus | Baik |    | Cukup |    | Total | %   |
|-----------------------------------|------|----|-------|----|-------|-----|
|                                   | F    | %  | F     | %  |       |     |
| Gizi                              | 9    | 25 | 27    | 75 | 36    | 100 |

Berdasarkan tabel 2 diketahui paling banyak yaitu 27 responden (75%)

memiliki motivasi penatalaksanaan gizi medis dengan kategori cukup.

**Tabel 3.** Motivasi Pasien Diabetes Mellitus Tentang Olahraga DM yang Telah Diberikan oleh Tenaga Medis di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baptis Kediri Pada Tanggal 8 April – 30 Mei 2017 (N=36)

| Motivasi Pasien Diabetes Mellitus | Baik |     | Cukup |      | Kurang |     | Total | %   |
|-----------------------------------|------|-----|-------|------|--------|-----|-------|-----|
|                                   | F    | %   | F     | %    | F      | %   |       |     |
| Olahraga                          | 3    | 8,3 | 30    | 83,4 | 3      | 8,3 | 36    | 100 |

Berdasarkan tabel 3 diketahui paling banyak yaitu 30 responden (83,4%) memiliki motivasi

penatalaksanaan olahraga dengan kategori cukup.

**Tabel 4.** Motivasi Pasien Diabetes Mellitus Tentang Obat DM yang Telah Diberikan oleh Tenaga Medis di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baptis Kediri Pada Tanggal 8 April – 30 Mei 2017 (N=36).

| Motivasi Pasien Diabetes Mellitus | Baik |      | Cukup |      | Total | %   |
|-----------------------------------|------|------|-------|------|-------|-----|
|                                   | f    | %    | F     | %    |       |     |
| Obat                              | 16   | 44,4 | 20    | 55,6 | 36    | 100 |

Berdasarkan tabel 4 diketahui paling banyak yaitu 20 responden (55,6%) memiliki motivasi penatalaksanaan obat dengan kategori cukup.

Rawat Jalan Rumah Sakit Baptis Kediri, didapatkan hasil bahwa sebagian besar yaitu 29 responden (80,5%) memiliki motivasi penatalaksanaan edukasi dengan kategori cukup.

## Pembahasan

### Motivasi Pasien Diabetes Mellitus Tentang Edukasi Diabetes Mellitus yang Telah diberikan Tenaga Medis

Hasil penelitian gambaran motivasi pasien Diabetes Mellitus tentang edukasi Diabetes Mellitus yang telah diberikan tenaga medis di Instalasi

Motivasi adalah sesuatu yang mendorong, atau pendorong seseorang bertingkah laku untuk mencapai tujuan tertentu, tingkah laku termotivasi dilatar belakangi oleh adanya kebutuhan, kebutuhan tersebut diarahkan pada pencapaian tujuan tertentu (Djamarah, 2002 dalam Prasetia, 2013). Perubahan perilaku sangat dibutuhkan agar mendapatkan hasil pengelolaan diabetes yang optimal. Supaya perubahan perilaku berhasil, dibutuhkan edukasi yang komprehensif dan upaya peningkatan motivasi. Perubahan perilaku bertujuan

agar penyandang diabetes dapat menjalani pola hidup sehat. Beberapa perubahan perilaku yang diharapkan seperti mengikuti pola makan sehat, meningkatkan kegiatan jasmani. Menggunakan obat diabetes dan obat-obat pada keadaan khusus secara aman dan teratur, melakukan pemantauan glukosa darah mandiri (PGDM) dan memanfaatkan data yang ada, melakukan perawatan kaki secara berkala, memiliki kemampuan untuk mengenal dan menghadapi keadaan sakit akut dengan tepat, mempunyai keterampilan mengatasi masalah yang sederhana dan mau bergabung dengan kelompok penderita Diabetes Mellitus, mengajak keluarga untuk mengerti pengelolaan penyandang Diabetes Mellitus, serta memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan yang ada (Perkeni, 2006 dalam Soegondo, 2008).

Diabetes Mellitus merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan kadar gula darah melebihi batas normal. Meningkatnya kadar gula darah secara terus menerus dapat berdampak pada masalah kesehatan yang serius, sehingga dibutuhkan adanya perubahan perilaku penderita Diabetes Mellitus dalam penatalaksanaan Diabetes Mellitus. Perubahan perilaku ini sangatlah dibutuhkan agar setiap individu mendapatkan pengobatan Diabetes Mellitus secara optimal. Upaya dalam mengoptimalkan penatalaksanaan Diabetes Mellitus dapat berjalan dengan baik diperlukan adanya motivasi dalam diri berupa dorongan dalam diri untuk mencari informasi dan adanya motivasi dari luar atau lingkungan berupa edukasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi edukasi pasien Diabetes Mellitus cukup hal ini dipengaruhi oleh adanya dorongan, rasa tanggung jawab untuk mengembangkan informasi, keterlibatan pasien dan kesempatan responden dalam mencari informasi. Cukupnya motivasi penatalaksanaan edukasi pada pasien juga dikarenakan sebagian besar pasien menjawab "setuju" untuk tidak mencari informasi berkaitan dengan penatalaksanaan Diabetes

Mellitus dan pasien mendapatkan kepuasan serta pengetahuan yang cukup walaupun mendapatkan informasi hanya sedikit dan pasien Diabetes Mellitus tidak ingin mencari informasi tentang penatalaksanaan Diabetes Mellitus karena pasien merasa mencari informasi bukan kewajibannya pribadi melainkan tugas keluarga dan pasien hanya mencari informasi dirumah sakit saja dan tidak berusaha mencari informasi lain seperti media sosial. Hal inilah yang mengakibatkan motivasi penatalaksanaan edukasi pada pasien Diabetes Mellitus cukup dimana pasien belum mampu mencari dan mengaplikasikan informasi dengan baik sehingga sebagai perawat sangatlah berperan untuk mempertahankan motivasi yang dimiliki pasien dengan cara memberikan edukasi tentang penatalaksanaan Diabetes Mellitus setiap kali kontrol dan memberikan informasi berupa *leaflet* atau *booklet* untuk menambah pengetahuan pasien dalam menerapkan edukasi yang sudah diberikan.

Motivasi penatalaksanaan edukasi juga sangat dipengaruhi oleh dorongan dari luar diri seperti halnya dengan siapa seseorang tersebut tinggal. Seseorang yang tinggal bersama dengan pasangan hidup mengakibatkan seseorang memiliki motivasi yang baik. Dimana secara teori, pasangan hidup mempunyai peran yang besar dalam memotivasi seseorang hal ini dikarenakan dalam sebuah lingkungan yang hangat dan terbuka, akan menimbulkan rasa kesetiakawanan yang tinggi seperti halnya pasangan hidup (suami atau istri) sehingga menimbulkan dorongan diri yang sangat besar. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian, dimana dari hasil penelitian didapatkan sebagian besar pasien memiliki motivasi edukasi Diabetes Mellitus cukup padahal mayoritas pasien tinggal bersama dengan keluarga atau pasangan hidup (79,4%). Hal ini dikarenakan motivasi bukan hanya berasal dari faktor luar diri melainkan juga dari dalam diri pasien. Faktor dari luar hanyalah membantu pasien untuk berubah sekitar 25-45% saja selebihnya

faktor dari dalam dirilah yang akan menggerakkan setiap individu untuk mencapai tujuan yang optimal. Sehingga cukupnya motivasi edukasi Diabetes Mellitus tidak hanya dipengaruhi oleh peran keluarga melainkan faktor yang dapat mengubah motivasi setiap individu menjadi baik adalah dorongan berprestasi, tanggung jawab, dan pengembangan dalam setiap informasi yang didapat terhadap peristiwa sakitnya. Selain itu pendidikan juga dapat mempengaruhi motivasi penatalaksanaan edukasi pada penderita Diabetes Mellitus, pendidikan dan pengetahuan yang baik akan mengakibatkan pasien mampu menyerap atau memahami serta mampu mengaplikasikan setiap informasi yang didapat dari tenaga medis sesuai dengan kondisi sakitnya. Dari hasil penelitian didapatkan motivasi penatalaksanaan edukasi cukup hal ini dikarenakan paling banyak responden memiliki pendidikan SMA (44,5%) dimana secara teori pendidikan SMA merupakan pendidikan menengah atas yang dalam penyerapan informasi terbagi menjadi 4 yang salah satunya adalah mampu menyerap informasi dengan cara melihat dan mendengar sebanyak 55-65%.

### **Motivasi Pasien Diabetes Mellitus Tentang Gizi Medis Diabetes Mellitus yang Telah diberikan Tenaga Medis**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi penatalaksanaan gizi medis pada pasien Diabetes Mellitus dari 36 responden paling banyak yaitu 27 responden (75%) memiliki motivasi penatalaksanaan gizi medis dengan kategori cukup.

Motivasi untuk melaksanakan diet sangatlah dibutuhkan penderita Diabetes Mellitus. Pada umumnya, diet untuk penderita Diabetes Mellitus diatur berdasarkan 3J yaitu jumlah (kalori), jenis, dan jadwal. Motivasi dalam melaksanakan diet dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menentukan kebutuhan kalori antara lain jenis

kelamin, umur, aktifitas fisik atau pekerjaan, dan berat badan. Penentuan status gizi dapat menggunakan indeks massa tubuh (IMT) atau rumus Broca, tetapi untuk kepentingan praktis di lapangan digunakan rumus Broca. Pada penyandang Diabetes Mellitus pola pengaturan makan disesuaikan dengan penyakitnya. Hal yang terpenting adalah jangan terlalu mungurangi jumlah makanan karena akan mengakibatkan kadar gula darah yang sangat rendah (hipoglikemia) dan juga jangan terlalu banyak mengonsumsi makanan yang memperparah penyakit Diabetes Mellitus (Perkeni, 2009).

Kurang berat badan atau kelebihan berat badan sama-sama meningkatkan resiko terkena Diabetes Mellitus. Kurang berat badan dapat merusak pankreas, sedangkan obesitas (gemuk berlebihan) mengakibatkan gangguan kerja insulin sehingga membutuhkan penatalaksanaan yang sesuai dalam pemenuhan gizi. Pada penderita Diabetes Mellitus gizi selalu dikaitkan dengan penatalaksanaan diet Diabetes Mellitus. Dimana pada penderita Diabetes Mellitus perlu diatur dietnya berdasarkan 3J yaitu jumlah (kalori), jenis, dan jadwal, akan tetapi banyak penderita Diabetes Mellitus yang tidak melaksanakan diet ketat Diabetes Mellitus, dikarenakan dorongan dalam diri yang kurang, tantangan untuk taat diet yang kurang dan rasa tanggung jawab untuk mengembangkan informasi tentang diet yang kurang. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan motivasi penatalaksanaan gizi medis Diabetes Mellitus cukup. Motivasi cukup terhadap penatalaksanaan gizi didapatkan dari jawaban pasien Diabetes Mellitus yang paling sering menjawab "setuju" untuk memilih makanan sesuka hati, pasien Diabetes Mellitus tidak setuju untuk berusaha melaksanakan diet secara bertahap (mulai dari pengaturan jumlah, jam dan jenis). Pasien Diabetes Mellitus tidak setuju untuk wajib menerapkan diet sesuai dengan anjuran medis, pasien Diabetes Mellitus tidak setuju mencari informasi tentang diet Diabetes Mellitus seperti leaflet, majalah dan internet. Selain

itu, dalam penatalaksanaan gizi medis terutama diit sangatlah diperlukan keterlibatan keluarga ataupun pasangan hidup dimana mayoritas pasien Diabetes Mellitus tinggal bersama pasangan hidupnya (73,5%). Sehingga penderita Diabetes Mellitus dan keluarga perlu sepakat untuk mengatur pola dan jenis makanan yang sesuai dengan anjuran tenaga medis, bagi pasien Diabetes Mellitus yang berjenis kelamin laki-laki dengan sebagian besar umur pasien Diabetes Mellitus 41–60 tahun (69,5%) perlu melibatkan istri untuk menyiapkan makanan yang sesuai dengan pemenuhan gizi medis pasien Diabetes Mellitus karena dalam keadaan sakit makanan cenderung disiapkan oleh anggota keluarga atau pasangan, sehingga keluarga juga harus mengetahui dan berperan aktif dalam penatalaksanaan diet Diabetes Mellitus. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pasien Diabetes Mellitus dan keluarga belum sepakat untuk mengatur pola makan dan jenis makanan sesuai dengan anjuran tenaga medis dan kurang menggunakan kesempatan untuk mencari informasi tentang diit Diabetes Mellitus saat kontrol. Selain itu motivasi cukup terhadap gizi medis dapat berkaitan dengan pekerjaan pasien Diabetes Mellitus dimana mayoritas pasien Diabetes Mellitus bekerja dan mendapatkan penghasilan, dan memiliki status ekonomi cukup sehingga dapat menyediakan makanan yang sehat dan sesuai diit. Hal ini dapat diasumsikan meningkatnya motivasi tentang gizi seperti banyak makan buah-buahan, sayur dan lain-lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penatalaksanaan gizi medis sangatlah penting bagi penderita Diabetes Mellitus, jika motivasi penatalaksanaan gizi medis tidak dipatuhi dengan baik maka akan berdampak buruk bagi kesehatan pasien Diabetes Mellitus. Selain itu, lama sakit juga sangatlah mempengaruhi motivasi pasien Diabetes Mellitus untuk melaksanakan diit Diabetes Mellitus sesuai anjuran. Semakin lama pasien Diabetes Mellitus menderita Diabetes Mellitus seharusnya pasien

Diabetes Mellitus semakin memahami tentang penatalaksanaan diit, akan tetapi berbanding terbalik dengan fakta yang ditemukan pada saat penelitian dimana pasien Diabetes Mellitus menjawab mengerti diit yang harus dilakukan akan tetapi malas untuk melaksanakannya dan penderita diabetes cenderung bosan untuk makan sesuai dengan diit Diabetes Mellitus.

### **Motivasi Pasien Diabetes Mellitus Tentang Olahraga Diabetes Mellitus yang Telah diberikan Tenaga Medis**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi penatalaksanaan olahraga pada pasien Diabetes Mellitus dari 36 pasien Diabetes Mellitus paling banyak yaitu 30 responden (83,4%) memiliki motivasi penatalaksanaan olahraga dengan kategori cukup.

Olahraga selain untuk menjaga kebugaran juga dapat menurunkan berat badan dan memperbaiki sensitivitas insulin didalam tubuh, untuk melaksanakan olah raga dorongan dalam diri sangatlah dibutuhkan sehingga respon dalam memperbaiki kendali glukosa darah lebih cepat. Latihan jasmani yang dianjurkan berupa latihan jasmani yang bersifat aerobik seperti jalan kaki, bersepeda santai, jogging, dan berenang. Latihan jasmani sebaiknya disesuaikan dengan umur dan status kesegaran jasmani. Prinsip olahraga pada pasien Diabetes Mellitus adalah CRIPE, yaitu sebagai berikut (Kariadi, 2009 dalam Kurniadi, 2014). Latihan harus berkesinambungan terus-menerus tanpa berhenti dalam waktu tertentu, contohnya seperti berlari, istirahat, lalu mulai berlari lagi, olahraga harus dipilih yang berirama, yaitu otot berkontraksi dan relaksasi secara teratur. Contohnya, jalan kaki, berhenti, berenang atau bersepeda, latihan dilakukan secara berselang-seling antara gerak lambat dan cepat. Contohnya, lari dapat diselingi dengan jalan cepat atau jalan cepat diselingi jalan biasa (asalkan tidak berhenti), latihan

dilakukan meningkat secara bertahap sesuai kemampuan diri ringan sampai sedang hingga mencapai 30-60 menit dan intensitas latihan mencapai 60-70% *maximum heart rate (MHR)*. Sementara frekuensi latihan dilakukan 3-5 kali per minggu dan latihan harus ditujukan pada latihan daya tahan untuk meningkatkan kemampuan pernafasan dan jantung. Hal ini dipenuhi oleh olahraga seperti jalan kaki, berlari, berenang, atau bersepeda (Sudoyo dan kawan-kawan, 2009).

Olah raga merupakan salah satu bentuk latihan fisik yang dapat memperbaiki produksi hormon insulin dalam darah dan memperlancar metabolisme tubuh. Bagi penderita Diabetes Mellitus olahraga adalah salah satu penatalaksanaan yang sifatnya adalah dasar yang merupakan pilar nomor tiga dalam penatalaksanaan Diabetes Mellitus. Pada penderita Diabetes Mellitus untuk melakukan olahraga sangatlah dipengaruhi oleh motivasi dari penderita itu sendiri. Terkadang untuk melaksanakan olah raga diperlukan adanya dorongan dalam diri, rasa tanggung jawab diri sendiri terhadap kesehatan dan keterlibatan keluarga dalam melaksanakan olah raga. Motivasi untuk melaksanakan olah raga sangatlah dipengaruhi oleh jenis kelamin. Jenis kelamin perempuan memiliki kecenderungan lebih malas berolahraga dari pada laki-laki. Hal ini dipengaruhi oleh aktivitas yang dilakukan perempuan setiap harinya sehingga sulit untuk meluangkan waktu untuk berolah raga terutama pada ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga sering memiliki anggapan dengan menyapu atau mengurus rumah tangga mereka sudah melakukan olahraga, padahal olahraga yang dimaksudkan adalah olah raga yang sesuai dengan prinsip pasien Diabetes Mellitus seperti latihan jasmani yang bersifat aerobik seperti jalan kaki, bersepeda santai, jogging, dan berenang. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar pasien Diabetes Mellitus berjenis kelamin perempuan. Sehingga, hal inilah yang mengakibatkan motivasi penatalaksanaan olahraga cukup. Selain

itu, apabila dianalisa dari jawaban pasien Diabetes Mellitus, paling banyak pasien Diabetes Mellitus menjawab “setuju” untuk melakukan olahraga apabila pasien Diabetes Mellitus niat saja dan pasien Diabetes Mellitus ingin mendapatkan dukungan dari keluarga meskipun pasien Diabetes Mellitus tidak melakukan olah raga dengan rutin. Responden tidak merasa tertantang untuk berolahraga secara rutin untuk mengontrol gula darah karena pasien Diabetes Mellitus merasa olah raga bukan tanggung jawab diri pribadi melainkan kewajiban keluarga untuk selalu mengingatkan. Hal inilah yang mengakibatkan motivasi penatalaksanaan olahraga cukup sehingga perlu peran perawat untuk mengubah cara berfikir pasien Diabetes Mellitus dengan cara memberikan edukasi tentang pentingnya olahraga untuk penderita Diabetes Mellitus sehingga pasien Diabetes Mellitus mulai beranggapan untuk mendapatkan hasil yang baik pasien Diabetes Mellitus harus lebih mengembangkan kemampuan tentang berolahraga dan mampu melibatkan keluarga dalam menjadwalkan olahraga yang sesuai dengan keadaan pasien Diabetes Mellitus.

### **Motivasi Pasien Diabetes Mellitus Tentang Obat Diabetes Mellitus yang Telah diberikan Tenaga Medis**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi penatalaksanaan obat pada pasien Diabetes Mellitus dari 36 responden paling banyak yaitu 20 responden (55%) memiliki motivasi penatalaksanaan olahraga dengan kategori cukup.

Motivasi Intervensi farmakologis adalah salah satu tindakan ditambahkan jika sasaran glukosa darah belum tercapai dengan pengaturan makan dan latihan jasmani. Intervensi farmakologis terdiri atas pemberian Obat Hipoglikemik Oral (OHO) dan injeksi insulin. Golongan obat yang sering digunakan untuk menurunkan kadar gula darah adalah

sulfonylurea, obat golongan ini mempunyai efek utama meningkatkan sekresi insulin oleh sel beta pankreas dan merupakan pilihan utama untuk pasien dengan berat badan normal dan kurang, namun masih boleh diberikan kepada pasien dengan berat badan lebih. Penggunaan sulfonilurea jangka panjang tidak dianjurkan untuk orang tua, gangguan fungsi ginjal dan hati, kurang nutrisi serta penyakit kardiovaskular, hal ini bertujuan untuk mencegah hipoglikemia dan glinid. Glinid merupakan obat yang cara kerjanya sama dengan sulfonilurea, dengan penekanan pada meningkatkan sekresi insulin fase pertama. Golongan ini terdiri atas dua macam obat yaitu repaglinid (*derivate asam benzoate*) dan nateglinid (*derivate fanilalanin*). Obat ini diabsorpsi dengan cepat setelah pemberian secara oral dan diekskresi secara cepat melalui hati.

Obat adalah salah satu penatalaksanaan Diabetes Mellitus yang terakhir setelah edukasi, gizi medis dan olah raga. Dalam pemberian obat dibutuhkan motivasi pasien Diabetes Mellitus untuk berobat teratur agar gula darah stabil, konsultasi dengan tenaga medis berkenaan dengan terapi atau pengobatan yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pasien Diabetes Mellitus memiliki motivasi cukup. Diabetes Mellitus sangatlah dipengaruhi oleh usia dimana mayoritas usia pasien Diabetes Mellitus adalah 61-80 tahun. Hal ini berkaitan dengan pasien usia lanjut banyak keluhan yang diakibatkan oleh penurunan fisik. Penurunan fisik yang dialami pasien Diabetes Mellitus mengakibatkan gangguan berbagai fungsi tubuh, salah satu keluhan yang banyak dialami adalah sering buang air kecil sehingga banyak pasien Diabetes Mellitus mengkonsumsi obat dan hal inilah yang memotivasi keinginan berobat pada pasien Diabetes Mellitus cukup. Motivasi penatalaksanaan obat yang cukup juga dapat dipengaruhi dari analisa jawaban pasien, dimana didapatkan paling banyak pasien Diabetes Mellitus menjawab “tidak setuju” berobat teratur untuk

menurunkan gula darah dan pasien Diabetes Mellitus merasa tidak yakin apabila mengkonsumsi obat secara teratur dapat menjadikan gula darah terkontrol dan pasien Diabetes Mellitus tidak setuju berkonsultasi dengan dokter dan melibatkan keluarga untuk setiap terapi atau pengobatan yang dilakukan. Motivasi penatalaksanaan obat pada penderita Diabetes Mellitus juga sangatlah dipengaruhi oleh faktor dengan siapa pasien Diabetes Mellitus tersebut tinggal. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar pasien Diabetes Mellitus tinggal bersama pasangan hidup (suami/istri). Dalam penatalaksanaan obat pasangan hidup memiliki peran yang penting untuk meningkatkan motivasi penatalaksanaan obat dimana keluarga bisa mengingatkan pasien Diabetes Mellitus pada saat lupa minum obat, tidak sesuai jam minum obat atau tidak mampu minum obat sendiri karena ketaatan terhadap konsumsi obat yang sesuai dengan anjuran dokter sangatlah diperlukan untuk penderita Diabetes Mellitus maupun keluarga sehingga perlunya motivasi yang baik dari dalam diri pasien sendiri, karena apabila motivasi terhadap penatalaksanaan obat buruk akan beresiko hilangnya kestabilan gula darah secara bertahap.

## Simpulan

Motivasi penatalaksanaan empat pilar Diabetes Mellitus pada pasien dengan Diabetes Mellitus dengan motivasi cukup meliputi penatalaksanaan edukasi Diabetes Mellitus cukup, penatalaksanaan gizi medis Diabetes Mellitus cukup, penatalaksanaan olahraga Diabetes Mellitus cukup, dan penatalaksanaan obat Diabetes Mellitus cukup.

## Saran

Pasien dengan Diabetes Mellitus yang memiliki motivasi edukasi, terapi gizi, olahraga dan obat dalam kategori cukup perlu ditingkatkan dengan cara meningkatkan informasi baik dari tenaga medis ataupun dari media sosial lainnya seperti *leaflet*, *bookleat*, seminar dan pelatihan. Selain itu motivasi dapat ditingkatkan dengan cara bekerja sama dengan tenaga kesehatan untuk meningkatkan kualitas pemberian *Health Education* pada penderita Diabetes Mellitus dan keluarga baik yang berada di rawat inap maupun rawat jalan untuk tetap memberikan motivasi dalam penatalaksanaan empat pilar Diabetes Mellitus yang meliputi penatalaksanaan edukasi dan olahraga olahraga serta memberikan informasi pentingnya penatalaksanaan empat pilar tersebut setiap kali pasien kontrol.

## Daftar Pustaka

- ADA. (2016). *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hardiansyah, Muhamad (2012). *Medikal Bedah Untuk Mahasiswa*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Hidayah Aziz. (2010). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia Aplikasi konsep dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Husdiah, dkk. (2012). *Pengantar Psikologi umum*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kurniali, Peter C. (2013). *Hidup bersama diabetes*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Kurniadi Helmanu, Nurrahmani Ulfa. (2014). *Stop Gejala Penyakit Diabetes Hipertensi Kolesterol Tinggi Jantung Koroner*. Yogyakarta: Istana Medika
- Ledi Marta. (2016). *Konsensus Pengelolaan Dan Pencegahan Disbetes Mellitus Tipe 2 di Indonesia*. Jakarta: PB. PERKENI.
- PERKENI. (2009). *Konsensus Pengelolaan Dan Pencegahan Disbetes Mellitus Tipe 2 di Indonesia*. Jakarta: PB. PERKENI.
- Pratiwi. (2007). *Penyakit degeneratif mengenal, mencegah dan mengurangi faktor resiko 9 penyakit degeneratif*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Prasetya. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudoyo, Dkk. (2009). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Suprihatin. (2016). *Informasi Lengkap Untuk Penderita dan Keluarganya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Titik Kotami. (2014). *Hidup Sehat Dan Bahagia Bersama Diabetes Mellitus*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.